

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN MATERI SHOLAT BERJAMAAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS TERPADU BERKAH

Lilik Latifatul Jannah¹, Jasiah²
Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

Correspondence

Email: latifatuljannahlilik@gmail.com,
jasiah@iain-palangkaraya@gmail.com

No. Telp:

Submitted 11 Desember 2024

Accepted 14 Desember 2024

Published 21 Desember 2024

ABSTRACT

The integration of video media in Fiqh learning has great potential to increase student activeness. This research is motivated by the need for innovative learning media to improve the quality of Fiqh learning, especially the material of congregational prayer at MTs Terpadu Berkah. The use of conventional methods is often considered monotonous and less effective in helping students understand abstract concepts. For this reason, learning video media was chosen as an alternative that can provide interesting, interactive, and concrete visualisations. This research uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE development model which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects were grade VIII students who needed relevant learning media to understand Fiqh material in depth. The results showed that video media was able to improve students' understanding of the procedures for congregational prayer and foster spiritual awareness and social values, making it an effective and interesting learning tool.

Key Words: Learning, Media, Students

ABSTRAK

Integrasi media video dalam pembelajaran Fiqih memiliki potensi besar untuk meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih, khususnya materi shalat berjamaah di MTs Terpadu Berkah. Penggunaan metode konvensional seringkali dianggap monoton dan kurang efektif dalam membantu siswa memahami konsep abstrak. Untuk itu, media video pembelajaran dipilih sebagai alternatif yang mampu memberikan visualisasi menarik, interaktif, dan konkret. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang membutuhkan media pembelajaran relevan untuk memahami materi Fiqih secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara shalat berjamaah serta menumbuhkan kesadaran spiritual dan nilai-nilai sosial, menjadikannya alat pembelajaran yang efektif dan menarik.

Kata Kunci: Pembelajaran, Media, Siswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses aktif di mana individu, khususnya siswa, secara sadar berusaha memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai baru (Muhtaroom & Romelah, 2023). Guru berperan sebagai pembimbing yang memfasilitasi proses ini agar siswa dapat mencapai pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan (Rofiqoh et al., 2020). Proses pembelajaran yang ideal melibatkan berbagai tahapan yang jelas dan berlangsung secara dinamis, interaktif, serta memotivasi siswa (Rahayu & Andriani, 2024). Namun, seringkali, ketergantungan pada metode ceramah membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang efektif. Pengalaman langsung melalui berbagai indera sangat penting dalam memahami konsep-konsep abstrak. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang beragam, guru dapat menyajikan materi pelajaran secara lebih menarik dan konkret, sehingga siswa dapat lebih mudah menangkap dan mengingat materi tersebut (Elyasmad et al., 2022). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang yang sangat besar bagi dunia

pendidikan untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital ini (Manik, 2022).

Perkembangan pesat teknologi telah merubah drastis berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan (Wiranti & Frinaldi, 2023). Teknologi dianggap sebagai solusi efektif untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran. Dalam konteks ini, media video pembelajaran muncul sebagai alternatif menarik (Alden Nelson et al., 2023). Video pembelajaran mampu mengatasi keterbatasan metode konvensional yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Dengan visualisasi yang jelas, video memungkinkan siswa memahami konsep secara lebih mendalam (Mutiarra et al., 2023). Kemajuan teknologi pendidikan memberikan guru beragam pilihan media pembelajaran, terutama media visual seperti video, untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Hidayati et al., 2023).

Media pendidikan, khususnya video pembelajaran, telah menjadi komponen yang krusial dalam dunia pendidikan modern. Penggunaan media ini secara signifikan meningkatkan kualitas dan efisiensi proses belajar mengajar (Kim et al., 2022). Dengan menyajikan materi pembelajaran dalam format yang menarik dan interaktif, seperti video, media pendidikan mampu merangsang minat belajar siswa serta memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih mendalam (Setiyani Lila, 2021). Sebagai alat komunikasi yang efektif, media pendidikan berperan sebagai jembatan antara pengajar dan peserta didik, merangsang berbagai aspek kognitif dan afektif siswa, mulai dari pikiran hingga motivasi belajar. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal dan efisien (Ahmad Suryadi, 2020).

Dalam konteks pendidikan modern, media pembelajaran berperan sebagai alat bantu yang sangat krusial dalam menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik. Melalui media, pesan-pesan pembelajaran dapat disampaikan secara lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Noviyanti & Hardini, 2021). Agar informasi yang disampaikan dapat terserap dengan baik, media pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu merangsang berbagai indera peserta didik. Salah satu jenis media yang sangat potensial dalam mencapai tujuan tersebut adalah media video (Anisa Putri Nabila, 2023). Video pembelajaran, dengan beragam fitur visual dan audio yang menarik, dapat menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih hidup dan interaktif, sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan atau jenuh (Rohmah & Nugroho, 2024). Dalam konteks pembelajaran agama Islam, khususnya materi shalat fardhu, pemanfaatan media video dinilai sangat relevan untuk mengatasi berbagai kendala yang seringkali dihadapi oleh peserta didik (Najoan, 2022). Artikel ini, yang akan dilaksanakan pada siswa kelas VIII di MTs Terpadu Berkah, bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut potensi media video dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan shalat fardhu. Dengan menyajikan materi shalat fardhu dalam bentuk video yang menarik dan informatif, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang terkait dengan shalat fardhu, mengingat tata cara pelaksanaannya, serta menumbuhkan motivasi untuk melaksanakan shalat dengan benar dan khusyuk sesuai dengan ajaran agama Islam (Saluki, 2023).

Di MTs Terpadu Berkah, shalat berjamaah tidak hanya dipandang sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai inti dari ibadah seorang Muslim yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Penggunaan media video dalam pembelajaran fiqh bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai tata cara shalat berjamaah yang benar. Melalui video, siswa tidak hanya mempelajari aspek teknis shalat seperti posisi tubuh dan gerakan, tetapi juga memahami makna spiritual di balik setiap gerakan dan tujuan dari shalat berjamaah itu sendiri (Rahmadani Trisusanto, Ida Rianti, 2024). Shalat berjamaah bukan sekadar ibadah individu, melainkan merupakan bentuk ibadah kolektif yang

memperkuat persaudaraan dan ukhuwah Islamiyah (Kulailah, 2021). Dengan memahami tata cara shalat berjamaah secara komprehensif, siswa diharapkan dapat melaksanakan ibadah dengan khushyuk dan benar serta meneladani nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, seperti kesatuan, solidaritas, dan saling tolong menolong (Wiyanti et al., 2022).

Semangat kebersamaan dan kepedulian menjadi landasan penting dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah. Setiap anggota jamaah memiliki peran yang sama penting dalam memastikan kelancaran ibadah, sehingga terjalin hubungan sosial yang kuat dan harmonis di antara sesama Muslim (Rohmah & Nugroho, 2024). Shalat berjamaah tidak hanya sebagai kewajiban individu, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat ukhuwah Islamiyah (Syamsul & Kuliahsari, 2024). Melihat pentingnya shalat berjamaah dalam kehidupan seorang Muslim, maka pengembangan media pembelajaran berbasis video untuk siswa kelas VIII di MTs Terpadu Berkah menjadi sangat relevan. Melalui video, diharapkan siswa dapat memahami secara mendalam tata cara shalat berjamaah yang benar serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu melaksanakan ibadah dengan baik, tetapi juga menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sosialnya (Ikhwan, 2022).

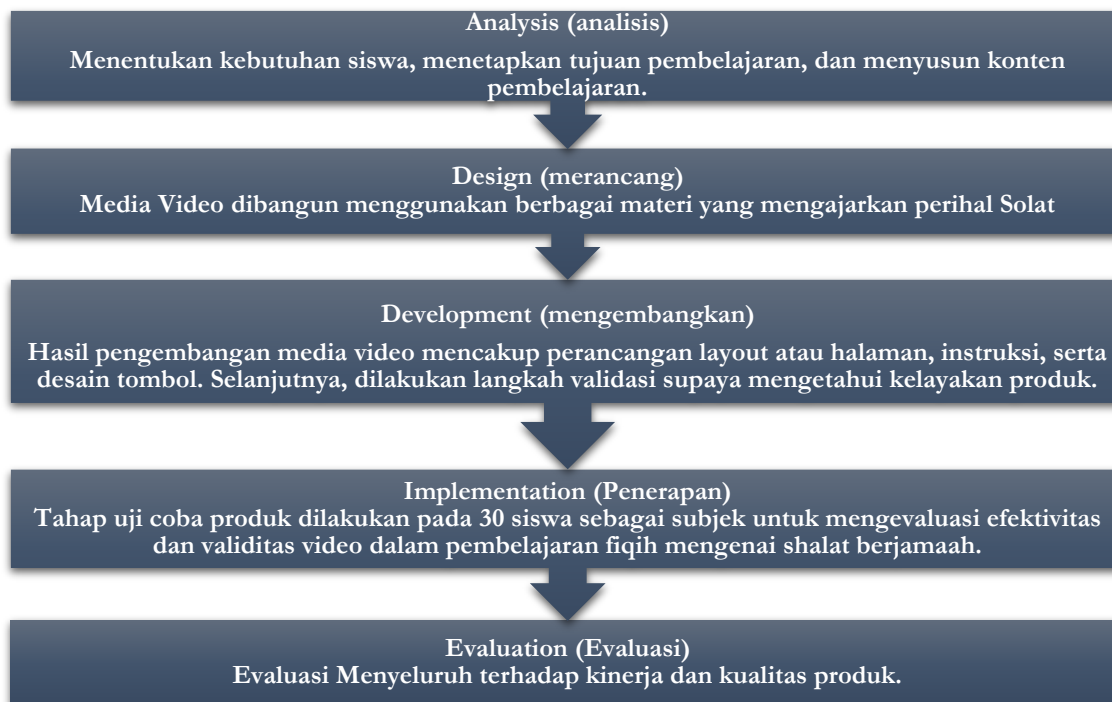
Artikel ini bertujuan untuk menggaris bawahi pentingnya pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran agama Islam, khususnya dalam materi shalat berjamaah. Dengan memanfaatkan teknologi video, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai tata cara shalat yang benar. Selain itu, media video juga dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar (Rofiqoh et al., 2020). Tujuan utama dari penggunaan media video ini adalah untuk mengatasi keterbatasan metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan abstrak. Melalui visualisasi yang jelas dan menarik, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang terkait dengan shalat berjamaah (Baharuddin et al., 2022). Selain itu, artikel ini juga ingin menekankan bahwa shalat berjamaah bukan hanya sekadar ibadah ritual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang penting dalam membangun persaudaraan dan solidaritas di antara umat Muslim (Za'im et al., 2021). Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya mampu melaksanakan shalat dengan benar, tetapi juga memahami makna dan tujuan dari shalat berjamaah itu sendiri.

METODE

Artikel ini mengadopsi pendekatan *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menciptakan dan menguji keefektifan suatu produk baru (Ni et al., 2020). Model pengembangan yang digunakan dalam artikel ini adalah ADDIE, sebuah model yang terdiri dari lima tahap berurutan (Rohmah & Nugroho, 2024). Tahap pertama adalah analisis, di mana artikel mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang akan diatasi oleh produk yang akan dikembangkan. Tahap kedua adalah perancangan, yaitu tahap merancang produk berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Tahap ketiga adalah pengembangan, di mana produk yang telah dirancang kemudian diwujudkan secara nyata. Tahap implementasi merupakan tahap penerapan produk pada konteks yang sebenarnya untuk melihat efektivitasnya. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana produk yang dikembangkan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Yamasaki et al., 2023).

Artikel ini berlokasi di MTs Terpadu Berkah, dengan peserta didik kelas VIII sebagai objek artikel. Untuk mengumpulkan data yang komprehensif, artikel ini menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik angket digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari siswa, sementara wawancara mendalam dilakukan dengan guru mata pelajaran guna menggali informasi lebih lanjut mengenai kondisi pembelajaran di kelas dan kebutuhan spesifik siswa. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan sebagai pelengkap data yang diperoleh

dari angket dan wawancara. Instrumen artikel yang digunakan dalam artikel ini terdiri dari tes tertulis berupa soal-soal isian singkat mengenai materi tentang Solat berjama'ah, serta instrumen non-tes seperti lembar validasi untuk mengukur kevalidan instrumen artikel dan angket kepraktisan untuk menilai sejauh mana produk yang dikembangkan dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.



Gambar.1 Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian pengembangan ini, analisis data dilakukan secara mendalam dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif berfokus pada interpretasi mendalam terhadap data yang diperoleh, termasuk umpan balik dari para validator yang memberikan saran-saran berharga untuk perbaikan produk. Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data numerik yang diperoleh dari lembar validasi, angket kepraktisan, serta hasil pretes dan posttest. Untuk menilai kelayakan produk yang telah dikembangkan, digunakan lembar validasi yang dilengkapi dengan skala penilaian yang telah ditentukan.

Tabel 1 skala penilaian validitas instrumen penelitian.

Skala Penilaian	Angka
Tidak Baik	1
Kurang Baik	2
Cukup Baik	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Untuk menentukan tingkat validitas media video pembelajaran yang telah dikembangkan, dilakukan analisis data dengan menghitung rata-rata nilai validasi yang diberikan oleh masing-masing validator. Hasil perhitungan rata-rata ini kemudian

dikategorikan ke dalam beberapa tingkat validitas sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria validitas secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria penilaian secara deskriptif

Skala Penilaian	Angka
81,0% - 100	Sangat Layak Guna
61,0% - 80,9%	Cukup Layak Guna
41,0% - 60,9%	Kurang Layak Guna
21,0% - 40,9%	Tidak Layak Guna

Untuk mengetahui seberapa praktis media pembelajaran yang dikembangkan, kami meminta guru-guru untuk mengisi kuesioner. Hasil dari kuesioner ini kemudian dinilai menggunakan tabel berikut untuk menentukan tingkat kepraktisannya.

Tabel 3. Kriteria penilaian tingkat kepraktisan

Skala Penilaian	Angka
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Setelah memperoleh data mengenai tingkat kepraktisan media pembelajaran video shalat berjamaah, data tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori kepraktisan yang telah ditentukan. Tabel berikut ini menunjukkan secara rinci kriteria-kriteria yang digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat kepraktisan media pembelajaran tersebut.

Tabel 4. Kriteria keberhasilan deskriptif terkait kemudahan penggunaan

Kriteria Validitas	Tingkat Kepraktisan
75,0% - 100%	Sangat Praktis
50,0% - 74,9%	Praktis
25,0% - 49,9%	Kurang Praktis
00,0% - 24,9%	Tidak Praktis

Metode Pretest dan Posttest digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebagai indikator keefektifan produk. Untuk menghitung persentase peningkatan hasil belajar siswa, digunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase kenaikan hasil belajar Nilai} = \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}}{\text{Nilai Pretest}} \times 100$$

Subjek Penelitian

Artikel ini secara khusus melibatkan siswa kelas VIII di MTs Terpadu Berkah. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tingkat pendidikan menengah pertama, khususnya kelas VIII, siswa mulai berinteraksi dengan konsep-konsep dalam mata pelajaran Fiqih yang semakin kompleks. Materi Fiqih pada tahap ini menuntut pemahaman yang lebih mendalam, tidak hanya sebatas menghafal aturan, tetapi juga mampu menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kelas VIII dianggap sebagai kelompok yang tepat untuk menguji efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan, mengingat kebutuhan mereka akan media yang dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi Fiqih yang semakin kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Analysis (Analisis)

Sebelum membuat produk pembelajaran, kami melakukan penelitian untuk mengetahui masalah dan apa yang sebenarnya dibutuhkan siswa. Tujuannya agar produk yang kami buat benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Tahap penelitian ini meliputi:

Tabel 5. Analisis Kebutuhan Produk Identifikasi

Identifikasi	Kebutuhan	Solusi
Kebutuhan siswa	Di kelas VIII MTs Terpadu Berkah, proses pembelajaran telah memanfaatkan berbagai media, seperti buku teks, alat peraga, dan video. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan media pembelajaran yang lebih dinamis dan memungkinkan mereka berinteraksi secara langsung dengan materi pelajaran.	Untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, kami akan mengembangkan media video pembelajaran sholat berjamaah yang dinamis dan terbuka agar pemahaman pada materi pembelajaran dapat berjalan dengan baik saat dan dapat dipahami dengan seksama.
Karakteristik Peserta Didik	Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih mengindikasikan bahwa peserta didik cenderung memiliki preferensi terhadap metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif.	Mengembangkan media video pembelajaran berisi materi Solat berjamaah yang interaktif dan menyenangkan
Tujuan Pembelajaran	Siswa dapat Mempelajari materi tentang sholat berjamaah yang manfaatnya tidak hanya meningkatkan pahala, tetapi juga mempererat tali silaturahmi dan mendekatkan diri pada Allah SWT.	Mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan soal konsep shalat berjamaah serta meningkatkan wawasan dalam mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan identifikasi yang dilalui oleh hasil observasi di kelas VIII MTs Terpadu Berkah menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran secara mendalam, meskipun telah tersedia berbagai media pembelajaran seperti buku teks, alat peraga, dan video. Media-media tersebut dianggap kurang dinamis dan tidak sepenuhnya interaktif, sehingga siswa masih memerlukan pendekatan yang lebih menarik dan relevan. Kondisi ini menegaskan pentingnya penggunaan media yang dapat memfasilitasi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan yang lebih modern.

Dari kebutuhan yang diidentifikasi dari siswa mencakup perlunya media pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan inovatif. Media tersebut harus dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep penting dalam pelajaran fiqh, khususnya mengenai salat berjamaah (Rahayu & Andriani, 2024). Selain itu, media pembelajaran yang menarik juga diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka memperoleh pengalaman konkret dalam memahami materi.

Sebagai solusi, dikembangkan media video pembelajaran yang dirancang untuk menyampaikan materi tentang salat berjamaah secara dinamis, interaktif, dan menyenangkan. Media ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih efektif melalui pendekatan visual dan audio yang menarik (Elyasmad et al., 2022). Selain itu, video pembelajaran ini akan mencakup panduan lengkap serta ilustrasi praktis mengenai tata cara salat berjamaah, sehingga dapat membantu siswa memahami materi secara mendalam dan meningkatkan wawasan mereka dalam mata pelajaran fiqh.

Tahap Design (Merancang)

Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran video interaktif yang mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII MTs Terpadu Berkah terhadap konsep salat berjamaah secara signifikan. Proses perancangan media video ini melibatkan tiga tahap utama, yaitu kajian materi, desain media, dan penyusunan instrumen evaluasi.

1) Kajian Materi

Kajian materi dilakukan secara mendalam untuk memastikan relevansi konten dengan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa (Syamsarina et al., 2022). Selain merujuk pada sumber-sumber keagamaan yang terpercaya, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Fiqih untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang sulit dipahami siswa. Hasil kajian ini kemudian disusun menjadi sebuah kerangka materi yang komprehensif, dengan penekanan pada aspek teknis pelaksanaan shalat berjamaah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

2) Desain Media Inovatif

Tahap desain media menekankan pada pengembangan fitur-fitur interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa agar membangun sifat inovatif yang tinggi (Agustono et al., 2023). Selain storyboard yang detail, peneliti juga merancang animasi 3D yang memvisualisasikan gerakan shalat secara jelas dan menarik. Elemen interaktif seperti kuis, simulasi, dan video interaktif 360 derajat memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran. Pemilihan latar belakang yang relevan dengan budaya Islam dan penggunaan musik yang menenangkan diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

3) Penyusunan Instrumen Evaluasi yang Komprehensif

Instrumen evaluasi yang dirancang meliputi validasi ahli, uji coba terbatas, dan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Ahli materi dan media akan memberikan penilaian terhadap kevalidan isi dan kualitas teknis media video. Uji coba terbatas akan dilakukan

pada kelompok siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan minat mereka terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Analisis data kuantitatif akan dilakukan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media video, sedangkan analisis kualitatif akan digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai persepsi siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

Diharapkan media video pembelajaran yang inovatif ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep shalat berjamaah secara signifikan, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa (Maksum, 2023). Selain itu, media ini juga diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah yang telah menerapkan teknologi terkemuka (Putri, 2018). Setelah dilakukan uji coba, akan dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan media video. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan media video agar dapat menjadi sumber belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Tahap Development (mengembangkan)

Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan media video pembelajaran. Tahap pengembangan meliputi beberapa tahap di antaranya :

1) Pembuatan Materi Pembelajaran

- Wallpaper utama

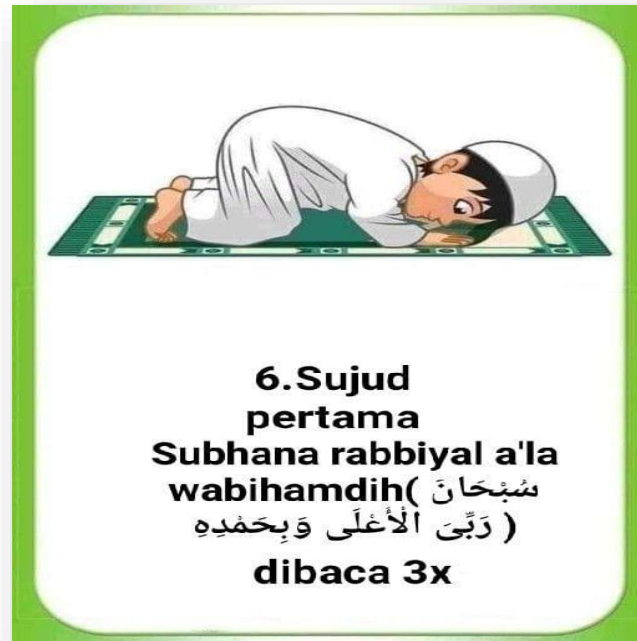
Wallpaper utama pembuka untuk video pembelajaran, petunjuk, dan materi tentang solat berjamaah.



Gambar 2. Wallpaper materi

- Tampilan Materi

Materi disajikan dalam bentuk video animasi, dengan tujuan untuk mengenalkan siswa dengan konsep solat berjamaah yang indah dan damai.



Gambar 3. Tampilan Materi

- Tampilan Soal
Pertanyaan ayng diberikan sangat ringkas dan mendasar sesuai kemampuan para siswa yang mengikuti tes tersebut.



Gambar 4. Tampilan Soal

- 2) Validasi produk
 - Validasi ahli media

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Analisis	Validator 1	Validator 2
Aspek rekayasa perangkat lunak	Jumlah nilai	17	19
	Persentase nilai	85%	95%
	Kriteria	Sangat Layak	Sangat Layak
Aspek desain pembelajaran	Jumlah nilai	29	29
	Persentase nilai	96%	96%
	Kriteria	Sangat Layak	Sangat layak
Aspek komunikasi visual	Jumlah nilai	39	38
	Persentase nilai	89%	84%
	Kriteria	Sangat Layak	Sangat layak

Berdasarkan data yang telah disampaikan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media terhadap berbagai aspek dalam pengembangan media pembelajaran. Validasi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu rekayasa perangkat lunak, desain pembelajaran, dan komunikasi visual. Pada aspek rekayasa perangkat lunak, media memperoleh nilai total 17 dengan persentase 85%, yang termasuk dalam kriteria "Sangat Layak". Sementara itu, nilai tertinggi yang dicapai adalah 19 dengan persentase 95%, juga tergolong "Sangat Layak". Dalam aspek desain pembelajaran, total nilai yang diperoleh mencapai 29 dengan persentase 96%, yang juga masuk dalam kategori "Sangat Layak". Demikian pula, pada aspek komunikasi visual, total nilai yang diperoleh adalah 39 dengan persentase 89%, menunjukkan bahwa media tersebut memenuhi kriteria "Sangat Layak". Secara keseluruhan, hasil validasi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi standar kualitas yang sangat baik dalam ketiga aspek tersebut.

- Validasi ahli materi

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Analisis	Validator 1	Validator 2
Aspek Soal	Jumlah nilai	31	38
	Persentase nilai	78%	95%
	Kriteria	Cukup Layak	Sangat Layak
Aspek Bahasa	Jumlah nilai	8	8
	Persentase nilai	80%	80%
	Kriteria	Cukup Layak	Cukup layak
Aspek keterlaksanaan	Jumlah nilai	22	25
	Persentase nilai	88%	100%
	Kriteria	Sangat Layak	Sangat layak

Berdasarkan data di atas telah menyajikan hasil penilaian dari dua validator terhadap berbagai aspek dalam pengembangan media pembelajaran. Pada aspek soal, Validator 1 memberikan nilai 31 dengan persentase 78%, yang termasuk dalam kategori "Cukup Layak". Sebaliknya, Validator 2 memberikan nilai 38 dengan persentase 95%, yang tergolong "Sangat Layak". Perbedaan ini mencerminkan adanya variasi pandangan antara kedua validator mengenai kelayakan soal dalam media pembelajaran, meskipun rata-rata nilai menunjukkan bahwa kualitas soal tersebut cukup baik. Untuk aspek bahasa, kedua validator memberikan nilai yang sama, yaitu 8, dengan persentase nilai 80% yang juga masuk dalam kategori "Cukup Layak". Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan bahasa sudah cukup baik, masih terdapat beberapa elemen yang perlu diperbaiki agar lebih memudahkan pemahaman siswa.

Pada aspek keterlaksanaan, Validator 1 memberikan nilai 22 dengan persentase 88%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Layak". Sementara itu, Validator 2 memberikan nilai 25 dengan persentase 100%, menunjukkan bahwa media pembelajaran ini sangat layak untuk diimplementasikan di lapangan. Nilai yang sangat baik pada aspek keterlaksanaan ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran nyata. Secara keseluruhan, meskipun terdapat sedikit perbedaan dalam penilaian antara kedua validator, hasil evaluasi menunjukkan bahwa media pembelajaran ini memiliki kualitas yang baik dalam hal soal, bahasa, dan keterlaksanaan, dengan beberapa peluang untuk perbaikan pada aspek soal dan bahasa.

3) Revisi produk

Dalam proses validasi, kedua ahli memberikan beberapa saran untuk perbaikan materi video pembelajaran perihal solat berjamaah dalam mata pelajaran Ushul Fiqh. Berikut saran dari ahli materi:

Tabel 8. Saran atau Masukan Ahli Materi

Aspek	Saran
Jumlah pilihan jawaban	Terdapat kekurangan opsi jawaban pada soal ini. Seharusnya, terdapat empat opsi jawaban untuk mengakomodasi tingkat kognitif siswa kelas IV
Tokoh pada materi Video pembelajaran	Agar sesuai dengan karakteristik Madrasah Tsanawiyah, desain tokoh sebaiknya lebih mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang autentik.
Petunjuk Pengerjaan Soal	Sebelum mulai pengerjaan soal harusnya diberikan arahan yang jelas dan terstruktur untuk pengerjaannya

Berikut saran dari ahli media:

Tabel Saran atau Masukan dari Ahli Media

Aspek	Saran
Petunjuk Pengerjaan Soal	Perhalus bahasa petunjuk, lebih sederhana, singkat, namun jelas sesuai dengan pemahaman siswa kelas VIII
Tampilan materi video pembelajaran	Tampilan video materi dibuat fullscreen (layar penuh) agar lebih jelas untuk dipahami siswa
Kualitas gambar	Sebelum mulai menampilkan video sebaiknya diperhatikan untuk kualitas gambar karena akan menjadi aspek yang sangat dinilai oleh siswa.

Tahap (Implementation) Implementasi

Produk yang telah direvisi lalu diujicobakan pada 20 siswa kelas VIII di MTs Terpadu Berkah. Uji coba bertujuan untuk mengukur tingkat kepraktisan dan keefektifan produk.



Gambar 5. Siswa kelas VIII MTs Terpadu Berkah.

1) Aspek Kefektifan Produk

Penerapan materi video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 32,79%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam proses pembelajaran (Launa et al., 2022).

2) Aspek Kepraktisan Produk Kepraktisan

Kepraktisan media pembelajaran diukur melalui angket yang diberikan kepada guru (selaku pengguna media pembelajaran). Angket berisi indikator-indikator meliputi penilaian kemudahan penggunaan media. Hasil analisa angket dari guru kelas VIII MTs Terpadu Berkah.

Tabel 10. Tabel Hasil Analisa Angket Kepraktisan Produk

Subjek	Persentase	Kategori
Guru 1	83,6%	Sangat Praktis
Guru 2	78,2%	Sangat Praktis
Rata-rata	80,9%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil wawancara, guru-guru menilai bahwa media video pembelajaran memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi. Hal ini dikarenakan media tersebut mudah dioperasikan, tidak memerlukan banyak alat dan bahan, serta telah mengintegrasikan berbagai elemen multimedia seperti gambar, musik, video, dan fitur interaktif. Dengan demikian, media video pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif untuk memenuhi kebutuhan akan media pembelajaran interaktif pada materi shalat berjamaah dalam mata pelajaran ushul fiqh. (Khoiruddin & Rahmawati, 2023).

Tahap Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi merupakan suatu proses yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk menilai efektivitas suatu program atau kegiatan. Berdasarkan penelitian sebelum telah di Implementasi media pembelajaran yang relevan dengan tujuan instruksional telah terbukti mampu merevolusi pengalaman belajar mengajar, baik bagi pendidik maupun peserta didik (Mujibi & Azmy, 2024). Perubahan signifikan ini berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Dalam penelitian ini, guru memutuskan untuk mengadopsi media audiovisual berupa video dengan tujuan utama untuk mengoptimalkan proses pembelajaran (Sela Anggraini, Muhamad Akip, 2024). Motivasi di balik pemilihan media ini adalah keinginan untuk menghadirkan inovasi dalam praktik pedagogis, memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa, serta menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebelum penerapan media video, proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Namun, setelah integrasi media video dalam pembelajaran materi shalat, terjadi peningkatan yang signifikan dalam antusiasme dan keterlibatan siswa. Suasana kelas yang sebelumnya statis berubah menjadi lebih hidup dan kondusif bagi proses belajar mengajar (Rahmadani Trisusanto, Ida Rianti, 2024)

Tahap implementasi merupakan fase krusial dalam siklus pengembangan media pembelajaran, di mana produk yang telah melalui proses revisi diuji coba secara langsung dalam konteks pembelajaran nyata (Endarto & Martadi, 2022). Penelitian ini menguji coba media video pembelajaran shalat berjamaah kepada 20 siswa kelas VIII MTs Terpadu Berkah. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 32,79% pada hasil belajar siswa setelah menggunakan media ini. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa media video pembelajaran dapat menjadi alternatif yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan yang bersifat teknis. Kombinasi elemen visual, audio, dan interaktif yang disajikan dalam media video mampu merangsang minat belajar siswa serta memfasilitasi proses internalisasi pengetahuan yang lebih dalam.

Aspek kepraktisan media video pembelajaran ini juga dievaluasi melalui angket yang disebar kepada guru sebagai pengguna utama. Analisis data angket menunjukkan bahwa media ini dinilai sangat praktis dengan skor rata-rata sebesar 80,9%. Guru menilai bahwa media ini mudah digunakan dan tidak memerlukan perangkat tambahan yang rumit. Selain itu, integrasi berbagai elemen multimedia seperti gambar, musik, video, dan fitur interaktif yang disajikan dalam format yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa, membuat media ini semakin inovatif. Guru juga mengamati peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan setelah menggunakan media video ini. Hal ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan (Elvinaro & Syarif, 2022). Dengan demikian, media video pembelajaran ini memiliki potensi yang besar untuk diaplikasikan secara luas dalam berbagai mata pelajaran, terutama pada materi yang membutuhkan visualisasi dan pemahaman konseptual yang mendalam.

KESIMPULAN

Media video pembelajaran yang dirancang untuk menyampaikan materi shalat berjamaah menunjukkan efektivitas dan kepraktisan yang tinggi dalam mendukung proses pembelajaran. Dari aspek efektivitas, terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 32,79%, yang mengindikasikan bahwa media ini berhasil membantu siswa memahami konsep shalat berjamaah secara mendalam. Sementara itu, dari aspek kepraktisan, hasil analisis angket guru menunjukkan skor rata-rata 80,9% dengan kategori "Sangat Praktis". Media ini dinilai mudah digunakan, inovatif, dan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif melalui

kombinasi elemen visual, audio, dan fitur multimedia lainnya. Dengan demikian, media video pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan kondusif, menjadikannya alternatif yang layak untuk diterapkan dalam pengajaran berbagai konsep keagamaan maupun mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustono, S. K. P., Ristanti, V. E., & Augusta, S. (2023). Efektivitas Digitalisasi Talent Management Terhadap Perencanaan Dan Strategi SDM Pada Perusahaan Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Manajemen*, 2(2), 293–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i2.856>
- Ahmad Suryadi, S. P. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I* (suryani (ed.); JILID 1). CV Jejak (Jejak Publisher),.
- Alden Nelson et all. (2023). Analisis Talent Mapping untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan pada Industri Teknologi Informasi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 294–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i2.6190>
- Anisa Putri Nabila. (2023). PERSEPSI MAHASISWA TENTANG MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE MELALUI APLIKASI ZOOM MEETING DAN GOOGLE MEET. In *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/69322>
- Baharuddin, B., Hafid, E., Rahman, D., & Nursita, L. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Pembelajaran Online. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 315–333. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.32624>
- Elvinaro, Q., & Syarif, D. (2022). Generasi Milenial dan Moderasi Beragama: Promosi Moderasi Beragama oleh Peace Generation di Media Sosial. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 11(2), 195–218. <https://doi.org/10.15575/jispo.v11i2.14411>
- Elyasmad, E., Suparjan, S., Pranata, R., Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Kelas V SD Negeri 36 Pontianak Kota. *Fondatia*, 6(4), 1012–1027. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2333>
- Endarto, I. A., & Martadi. (2022). Analisis Potensi Implementasi Metaverse Pada Media Edukasi Interaktif. *Jurnal Barik*, 4(1), 37–51. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Hidayati, F. D., Rahmawati, E., & ... (2023). Pengembangan Media Monopoli Inovatif (Memotif) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. ... : *Jurnal Ilmiah Pendidikan ...*, 8(3), 4465–4467. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11027>
- Ikhwan, F. N. (2022). Ayat Perintah Solat Dalam Al-Quran: Analisis Semantik Dan Psikologi. *Seminar Semantik*, 2–15. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Khoiruddin, U., & Rahmawati, D. (2023). Strategi Khusus dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Pasca Pandemi: Studi Kasus di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 7(1), 58–70. <https://doi.org/10.30762/ed.v7i1.1068>
- Kim, E. H., Nies, D. H., McEvoy, M. M., & Rensing, C. (2022). Switch or funnel: How RND-type transport systems control periplasmic metal homeostasis. *Journal of Bacteriology*, 193(10), 2381–2387. <https://doi.org/10.1128/JB.01323-10>
- Kulailah, S. (2021). PENERAPAN MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MATERI SHOLAT

- BERJAMAAH KELAS II MI HASYIM ASY'ARIE GAMBIRAN BANYUWANGI JAWA TIMUR. *Ittihad*, 5(2), 80–87. <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/190>
- Launa, L., Mudjiyanto, B., Nugroho, A. C., Tawaang, F., & Lusianawati, H. (2022). Mahasiswa Dan Realitas Kuliah Online (Analisis Persepsi Mahasiswa di Ruang Teks Opini Media). *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 22(1), 57–74. <https://doi.org/10.31294/jc.v22i1.12527>
- Maksum, A. (2023). *Pengelolaan sekolah dasar berbasis teknologi informasi* (S. S. Putra (ed.); 1st ed.). K Media.
- Manik, Y. B. (2022). *Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih pada Siswa Kelas XI MAS Darul Ulum YPUI Banda Aceh*. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25731/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25731/1/Yana Br Manik, 180201027, FTK, PAI, 082273118821.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25731/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25731/1/Yana%20Br%20Manik%2C%20180201027%2C%20FTK%2C%20PAI%2C%20082273118821.pdf)
- Muhtaroom, U., & Romelah, R. (2023). Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Fardhu Kelas Xi Di Smam 6 Gresik. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 313. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16338>
- Mujibi, A., & Azmy, A. (2024). Talent Management Sebagai Penunjang Kinerja Perusahaan. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 4(2), 117–127. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v4i2.267>
- Mutiara, R. F., Bistari, B., & Halidjah, S. (2023). Pengembangan LKPD HOTS Bernuansa Sikap Tanggung Jawab Materi Pecahan Kelas V SDN 12 Pontianak Kota. *As-Sabiqun*, 5(1), 301–317. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2814>
- Najoan, D. (2022). Peranan Agama dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3230–3240.
- Ni, R. T., Onishi, M., Mizusawa, M., Kitagawa, R., Kishino, T., Matsubara, F., Tsuchiya, T., Kuroda, T., & Ogawa, W. (2020). The role of RND-type efflux pumps in multidrug-resistant mutants of *Klebsiella pneumoniae*. *Scientific Reports*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-67820-x>
- Noviyanti, N., & Hardini, A. T. A. (2021). Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Puisi Menggunakan Model Mind Mapping di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3277–3286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1271>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Rahayu, S., & Andriani, A. (2024). Analisis Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Bagi Pengurus Masjid Di Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 135–151. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5486>
- Rahmadani Trisusanto, Ida Rianti, Y. M. rt all. (2024). IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO TUTORIAL DALAM PEMBELAJARAN FIQIH PADA MATERI SHALAT. *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal*, 7(2), 43–56.
- Rofiqoh, I., Puspitasari, D., & Nursaidah, Z. (2020). Pengembangan Game Math Space Adventure Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Pecahan Di Sekolah Dasar. *Lentera Sriwijaya : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.36706/jls.v2i1.11445>
- Rohmah, N., & Nugroho, R. Y. Y. (2024). Pengembangan Modul Digital Bahasa Indonesia dengan Pendekatan CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SMP di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 9(1), 27–32. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v9i1.25659>
- Saluki, H. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Meningkatkan

- Pemahaman Konsep Shalat Fardu Di Kelas VII MTS Swasta Al-Hijrah Dwipakarya. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 602–608.
- Sela Anggraini, Muhamad Akip, Z. A. (2024). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP-IT NUR RISKA LUBUKINGGAU. *Edification Journal Pendidikan Agama Islam Vol.*, 6(2), 165–173. <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.605>
- Setiyani Lila. (2021). Research Methods Information Technology. In 1 (Ed.), *International Encyclopedia of Human Geography* (1st ed.). Jatayu catra Internusa Email.
- Syamsarina, S., Aziz, M. I., Arzam, A., Hidayat, D., & Aji, A. B. W. (2022). Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum Masyarakat. *Jurnal Selat*, 10(1), 81–90. <https://doi.org/10.31629/selat.v10i1.5216>
- Syamsul, M. A., & Kuliahsari, D. E. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Materi Shalat berjamaah (Seputar kesalahan , makmum masbuk dan posisinya). *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 9(1), 106–115. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v9i1.1486>
- Wiranti, N. E., & Frinaldi, A. (2023). Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Publik dengan Teknologi di Era Digital. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 748–754. <http://jim.unsyiah.ac.id/sejarah/mm>
- Wiyanti, E., Dinihari, Y., & Nazelliana, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.30998/fjik.v9i1.9233>
- Yamasaki, S., Zwama, M., Yoneda, T., Hayashi-Nishino, M., & Nishino, K. (2023). Drug resistance and physiological roles of RND multidrug efflux pumps in *Salmonella enterica*, *Escherichia coli* and *Pseudomonas aeruginosa*. *Microbiology (United Kingdom)*, 169(6), 1–20. <https://doi.org/10.1099/mic.0.001322>
- Za'im, A., Yusoff, M., & Ahmad, K. (2021). Hadith Tentang 10 Golongan Manusia dalam Kitab Jawi Jawahir : Analisis Riwayat dan Dirayah Hadith on 10 Groups of Human According to the Book of Jawi Jawahir : An Analysis on Riwayat and Dirayah. *RABBANICA*, 2(1), 41–64.